BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berlakunya kurikulum pendidikan pada tahun 1994, pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan. Pada kurikulum tahun 1994 atau lebih dikenal Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran. Guru berperan memberikan informasi untuk menunjang belajar peserta didik. Pada kurikulum ini, peran guru sangat berpengaruh dan pembelajaran berorientasi pada disiplin ilmu. Artinya pendidikan bertujuan memberikan ilmu secara teori kepada peserta didik.

Pada tahun 2004, berlaku Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KBK ini berlaku pada pendidikan dasar (SD dan SMP) maupun pendidikan menengah (SMA dan SMK). Pada KBK, pendidikan yang sebelumnya berorientasi pada disiplin ilmu, dikembangkan menjadi pendidikan yang berorientasi kompotensi. Artinya, pendidikan bertujuan agar peserta didik dapat memenuhi kompotensi tertentu pada suatu mata pelajaran. Pendidikan pada KBK ini mempunyai ciri-ciri antara lain:

1. berusaha mengembangkan kemampuan pendekatan sistem, tidak hanya transformasi informasi;
2. menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) bukan Penilaian Acuan Norma (PAN);
3. penyajian dilaksanakan dengan menerapkan belajar tuntas;

4. memberi tekanan pada penguasaan secara individual. Kondisi ini berlaku juga untuk kurikulum sekolah dasar, khususnya mata pelajaran matematika.

Tahun 2006 dari KBK disempurnakan menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih terkenal dengan sebutan KTSP. KTSP sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Kemeterian Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. beragam dan terpadu
3. tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. menyeluruh dan berkesinambungan
6. belajar sepanjang hayat
7. seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Tahun 2013 sekarang ini pemerintah pusat khususnya kementerian pendidikan pusat dan tenaga kependidikan Indonesia merumuskan kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan kurikulum 2013 yang sekarang ini baru pada tahap ujicoba untuk beberapa sekolah saja yang ditunjuk, baik untuk jenjang SD/MI sampai jenjang SLTA. Dalam kurikulum 2013 ini memiliki dasar pemikiran untuk merubah pola pikir dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan perkembangan kurikulum di atas, maka pembelajaran matematika yang dilaksanakan disesuaikan dengan harapan dari kurikulum yang diberlakukan. Pada saat ini kurikulum yang masih diberlakukan adalah kurikulum KTSP, jadi bahan ajar yang akan disampaikan disesuaikan dengan kurikulum KTSP. Pada standar isi kurikulum KTSP pada tahun pelajaran 2013/2014 pada semester 2 membahas konsep-konsep matematika salah satunya adalah konsep bilangan Romawi.

Pembelajaran konsep bilangan Romawi berdasarkan pengalaman pada tahun pelajaran 2012/2013 banyak siswa yang menganggap pemahaman konsep ini terlalu sulit karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan pembelajaran satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga siswa menganggap pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna dan tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga berdampak pada hasil belajar yang didapat siswa banyak yang berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan Madrasah sebesar 65. Dari 28 siswa yang tuntas belajar hanya 9 orang dan ketuntasan klasikal yang dicapai hanya 32%.

Berdasarkan pengalaman di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan konsep matematika yang akan disampaikan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Menurut Djamarah dan Zain peranan guru sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak didik untuk senang dan bergairah belajar. Cara akurat yang mesti guru lakukan adalah mengembangkan variasi mengajar, baik dalam gaya mengajar, dalam penggunaan media dan bahan pengajaran, maupun dalam interaksi guru dengan anak didik. Lebih lanjut Djamarah dan Zain juga mengatakan bahwa metode juga mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.[2] Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat dan sesuai dengan standar keberhasilan yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT). Dimana model *Numbered Heads Together* (NHT) ini memiliki ciri yaitu pemberian nomor-nomor pada semua anggota kelompok siswa dan dalam kelompok siswa akan terjalin kerjasama yang baik dalam memahami konsep yang disajikan.

---

[1] Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar mengajar,* (Jakarta, 2006), h.165

[2] Ibid, h.3

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Banua Halat pada konsep bilangan romawi. Atas dasar harapan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul " Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Bilangan Romawi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Bagi Siswa Kelas IV MIN Banua Halat Kiri".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilaksanakan banyak didominasi oleh guru.
2. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat.
3. Belum terjadi aktivitas siswa dalam pembelajaran.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dapat dibuat berupa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan aktivitas siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri pada mata pelajaran matematika konsep bilangan Romawi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ?

2. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran matematika konsep bilangan Romawi dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ?
3. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri pada pelajaran matematika konsep bilangan Romawi ?

D. Cara Memecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang akan peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) ini diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika konsep bilangan romawi dapat meningkat.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan cara pemecahan masalah di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: ”Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri pada mata pelajaran matematika konsep bilangan romawi”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika konsep bilangan romawi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pembelajaran matematika konsep bilangan romawi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).
3. Untuk meningkatkan hasil belajar matematika konsep bilangan romawi bagi siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

G. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini manfaat yang diinginkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa; siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika konsep bilangan romawi.
2. Bagi Guru; sebagai bahan masukan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk dijadikan solusi mengatasi masalah siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika konsep bilangan romawi.
3. Bagi kepala sekolah; sebagai masukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada petunjuk sistematika laporan PTK sebagai berikut:

Bagian Awal terdiri dari: Halaman sampul, halaman judul, pernyataan keaslian tulisan, persetujuan, pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/ grafik, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara pemecahan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, yang berisi point-point yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti seperti: Belajar dan hasil belajar; konsep strategi pembelajaran kooperatif; karakteristik strategi pembelajaran kooperatif; prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif; dan model *Numbered Heads Together* (NHT).

Bab III Metode penelitian, yang terdiri dari: Setting penelitian, siklus PTK, subyek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang terdiri dari: Gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian per siklus, dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: simpulan dan saran-saran. Di halaman terakhir ada daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Hasil Belajar

Belajar menurut Slameto dalam Trisminah "suatu proses dari usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, yang diperoleh dari hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya."[1] Sedangkan menurut *Hergenhahn* dan *Matthew* (2008:2) belajar diukur berdasarkan perubahan dalam perilaku; dengan kata lain, hasil belajar harus selalu diterjemahkan kedalam perilaku atau tindakan yang dapat di amati.[2]

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki atau dikuasai peserta didik setelah menempuh proses belajar. Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yaitu factor biologis dan faktor psikologis;
2. faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik, yaitu faktor peserta didik dan non peserta didik.

---

[1] Trisminah,. Diktat Teori-Teori Belajar, (Banjarmasin,2002) FKIP Achmad Yani. h. 1

[2] Hergenhahn B. R, Matthew H. Olson, *Theories Of Learning (Teori Belajar)*, (Jakarta, 2008), h.

Belajar dan hasil belajar juga terikat dengan cara pembelajaran dilaksanakan. Untuk itu diperlukan sebuah strategi supaya pembelajaran bisa berjalan lancar dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang dinginkan. Menurut Djamarah dan Zain "Strategi adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan".[3]

Didalam Al-Qur'an juga dijelaskan tentang belajar mengajar pada surah Al-Alaq pada ayat 1,4, dan 5 dengan terjemahnya sebagai berikut: .

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ﴿٢﴾ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ﴿٣﴾

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ﴿٥﴾

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa membaca merupakan petunjuk dari Al-Qur'an karena dengan membaca akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi yang membaca. Dalam ayat tersebut juga dijelaskan tentang pengajaran, pengajaran yang bermakna dapat dilaksanakan agar manusia yang tidak tahu menjadi mengetahuinya.

Mengajar menurut Sikun Pribadi dalam Thoifuri adalah kegiatan pembinaan yang terkait dengan ranah kognitif dan psikomotorik. Ranah kognitif dengan tujuan agar siswa lebih cerdas, bnayak pengetahuan, berpikir kritis, sistematis dan objektif. Untuk ranah psikomotorik dengan tujuan terampil melaksanakan sesuatu.[4]

---

[3] Bahri Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar mengajar,* (Jakarta, 2006),h. 2

[4] Thofuri, *Menjadi Guru Inisiator, (*Semarang, 2007), h. 37

Strategi belajar mengajar, menurut David (Gulo, 2002:3) ialah suatu rencana, metode, atau perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa srategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif. Strategi belajar mengajar memuat berbagai alternatif kegiatan yang harus dipertimbangkan untuk dipilih dalam rangka perencanaan pengajaran.[5]

B. Konsep Strategi Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; (4) adanya tujuan yang harus dicapai.[6]

Strategi pembelajaran kooperatif akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan para ahli pendidikan untuk digunakan. Slavin dalam Sanjaya "mengemukakan dua alasan, (1) beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan

---

[5] Gulo, W, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta,2002), h 3

[6] Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta,2006), h 239

sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. (2) pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintergasikan pengetahuan dengan keterampilan.[7] Dari 2 (dua) alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki kelemahan.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen)*. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan *(reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individuakan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.

Strategi pembelajaran kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif *(cooperative task*) dan komponen struktur insentik kooperatif (*cooperative incentive structure*). Tugas kooperatif berkaitan dengan

[7] *Ibid*, h.240

hal yang menyebabkan anggota bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok; sedangkan struktur insentif kooperatif suatu yang mrmbangkitkan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok. Struktur insentif dianggap sebagai keunikan dari pembelajaran kooperatif, karena melalui struktur insentif setiap anggota kelompok bekerja keras untuk belajar, mendorong dan memotivikasi anggota lain menguasai materi pembelajaran, sehingga mencapai tujuan kelompok.

Jadi, hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (student achievement) juga mempunyai dampak pengiring seperti relasi sosial, penerimaan terhadap peserta didik yang dianggap lemah, harga diri, norma akademik, penghargaan terhadap waktu, dan juga memberi pertolongan pada orang lain.

C. Karakteristik Strategi Pembelajaran Kooperatif

Sanjaya, mengatakan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Pembelajaran secara tim

   Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada manajemen kooperatif

   Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi control. Pembelajaran

kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan perlu ditentukan kreteria keberhasilan baik melalui tes maupun non tes.

3. Kemauan untuk bekerja sama.

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Prinsip bekaerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing.

4. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama dipraktikan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain.[8]

D. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki prinsip-prinsip dasar yang dapat dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sanjaya, ada empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yaitu:

[8] *Ibid*, h. 242

1. Prinsip Ketergantungan Positif

   Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya.

2. Tanggung Jawab perseorangan

   Setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai tugasnya. Setiap anggota kelompok harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Guru perlu memberikan penilaian terhadap individu juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi Tatap Muka

   Interaksi tatap muka akan memberikan informasi dan saling membelajarkan dan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar kooperatif dibentuk secara heterogen, yang berasal dari budaya, latar belakang social, dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok.

4. Partisipasi dan Komunikasi

   Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting untuk bekal mereka dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Guru harus

membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak semua siswa memiliki kemampuan berkomunikasi,misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.[9]

E. Model *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Model adalah contoh atau fiqur yang berkaitan dengan strategi mengajar. Model *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan cara belajar Cooperative atau beberapa kelompok dimana anak dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor, jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) juga merupakan suatu cara penyajian pelajaran dengan melakukan percobaan, mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu permasalahan yang dipelajari. Dengan model *Numbered Heads Together Number Head Together* (NHT) siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalis, membuktikan dan menarik

kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Materi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar harus disesuaikan dengan usia dan karakteristik siswa yang bersangkutan. Maksudnya adalah

[9] *Ibid,* 244-245

materi yang diberikan kepada siswa harus disesuaikan dengan tingkah laku, sehingga penguasaan pemahaman pengetahuan tentang *Numbered Heads Together* (NHT) dapat bermanfaat bagi para siswa.

Tujuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah agar pemahaman siswa terhadap bilangan romawi melalui model *Numbered Head Together* (NHT) yang diberikan dalam bentuk tugas per kelompok, agar siswa dapat saling membantu dalam memahami konsep bilangan romawi, dengan kerjasama itulah diharapkan siswa tidak mengalami kesulitan atau kesukaran dalam memahami konsep bilangan romawi.

Model pembelajaran merupakan salah satu dari konsep mengajar. Dimana konsep mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa, oleh karena rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana, dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.

2. Tahapan Model *Numbered Heads Together* (NHT)

Menurut Trianto ada 4 tahap dalam pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yaitu sebagai berikut:

a. Penomoran (*Numbered)*

Guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggotakan 3-5 siswa dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1 sampai 5.

b. Mengajukan Pertanyaan (*Questioning)*

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya atau bentuk arahan.

c. Berpikir Bersama *(Heads Together)*

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu.

d. Menjawab *(Answering)*

Guru memanggil siswa dengan nomor tertentu. Siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.[10]

3. Langkah-langkah Model NHT

a. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.

b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangkai. Misalnya : siswa nomor satu bertugas mencatat soal. Siswa nomor dua mengerjakan soal dan siswa nomor tiga melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.

c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa

[10] Trianto, *Model Pembelajaran NHT*. *(online)*, diakses tanggal 23 Mei 2012

dengan tugas yang sama bisa saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.

d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.

e. Kesimpulan.

Singkatnya, *NHT merupakan kegiatan belajar kooperatif* dengan 4 tahap kegiatan. Pertama, siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Setiap anggota kelompok diberi satu nomor 1, 2, 3, dan 4. Kedua, guru menyampaikan pertanyaan. Ketiga, berpikir bersama, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban itu. Keempat, guru menyebut nomor (1, 2, 3, atau 4) dan siswa dengan nomor yang bersangkutan yang harus menjawab.[11]

F. Konsep Bilangan Romawi

1. Lambang dasar bilangan Romawi

I	melambangkan bilangan	**1**
V	melambangkan bilangan	**5**
X	melambangkan bilangan	**10**
L	melambangkan bilangan	**50**
C	melambangkan bilangan	**100**
D	melambangkan bilangan	**500**
M	melambangkan bilangan	**1.000**

[11] *Ibid*

2. Aturan Penjumlahan bilangan Romawi

Contoh :

a. II = I + I
= 1 + 1
= 2
Jadi, II dibaca 2

b. VIII = V + I + I + I
= 5 + 1 + 1 + 1
= 8
Jadi, VIII dibaca 8

c. LXXVI = L + X + X + V + I
= 50 + 10 + 10 + 5 + 1
= 76
Jadi, LXXVI dibaca 76

d. CXXXVII = C + X + X + X + V + I + I
= 100 + 10 + 10 + 10 + 5 + 1 + 1
= 137
Jadi, CXXXVII dibaca 137

3. Aturan pengurangan bilangan Romawi

Contoh :

a. IV = V – I
= 5 – 1
= 4
Jadi, IV dibaca 4

b. IX = X – I
= 10 – 1
= 9
Jadi, IX dibaca 9

c. XL = L – X
= 50 – 10
= 40
Jadi, XL dibaca 40

4. Aturan gabungan

Contoh :

a. XIV = X + (V – I)
= 10 + (5 – 1)
= 10 + 4
= 14
Jadi, XIV dibaca 14

b. MCMXCIX = M + (M – C) + (C – X) + (X – I)
= 1.000 + (1.000 – 100) + (100 –10) + (10 – 1)
= 1.000 + 900 + 90 + 9
= 1.999
Jadi, MCMXCIX dibaca 1.999

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV MIN Banua Halat Kiri kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin untuk mata pelajaran matematika konsep bilangan romawi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2013/2014 pada bulan Januari s.d Juni 2014.

B. Siklus PTK

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan rencananya 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tujuan dalam pelaksanaan siklus adalah untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa untuk kegiatan tiap siklus. Pelaksanaan dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan sebagai berikut:

1. Rencana *(Planing)*

   Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilaksanakan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan. Dengan perencanaan yang baik seorang praktisi tersebut dalam bertindak akan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, partisipan harus bekerja sama dalam diskusi untuk membangun kesamaan bahasa dalam menganalisis dan memperbaiki pengertian maupun tindakan mereka dalam situasi tertentu.

2. Pelaksanaan *(Action)*

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang telah dijalankan.Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

3. Pengamatan *(Observation)*

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan dari tindakan yang telah dilakukan di dalam pembelajaran. Hasil pengamatan merupakan dasar dalam melakukan refleksi, jadi hasil pengamatan harus dapat menceritakan keadaan sesungguhnya. Dalam pengamatan hal-hal yang perlu dicatat peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan, dan hambatan-hambatan yang muncul.

4. Refleksi *(Reflection)*

Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sentesis, penafsiran (penginterprestasian), menjelaskan, dan menyimpulkan. Hasil Refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Dengan demikian penelitian tindakan tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan, karena hasil refleksi membutuhkan waktu dalam melakukan planing untuk siklus selanjutnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dengan komposisi laki-laki 15 siswa dan perempuan 13 siswa.

Obyek penelitian ini adalah pembelajaran matematika konsep bilangan Romawi melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT bagi siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

   Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu:

   a. Data Kuantitatif

      Yaitu data tes hasil belajar yang diperoleh siswa dalam menjawab instrumen tes formatif yang berkenaan dengan konsep bilangan romawi.

   b. Data Kualitatif

      Yaitu aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru yang diperoleh dalam kegiatan pengamatan pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Sumber data

   a. Siswa

      Untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran matematika konsep bilangan romawi.

b. Observer

Untuk melihat hasil implementasi PTK secara komprehensif, baik, dari sisi guru.

c. Dokumen

Untuk melihat hasil rekaman kegiatan dalam bentuk dokumen yang telah diperoleh sewaktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik pengumpul data
   a. Tes: dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.
   b. Observasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam PBM dan implementasi pembelajaran Koperatif tipe NHT .
   c. Diskusi antara guru dan observer untuk merefleksi hasil siklus PTK.
   d. Dokumentasi: dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk rekaman dalam format dokumentasi.
2. Alat Pengumpul Data
   a. Tes: menggunakan butir soal/instrumen soal untuk mengukur hasil belajar siswa.
   b. Lembar observasi untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dan guru dalam proses belajar mengajar matematika.
   c. Diskusi: menggunakan lembar hasil pengamatan.

F. Cara Mengumpulkan Data

a. Data aktivitas siswa dikumpulkan dengan cara mengamati aktivitas siswa melalui lembar observasi yang memuat 4 aspek pengamatan yaitu: Melaksanakan petunjuk guru, kerjasama dalam kelompok, menemukan kesepakatan jawaban dalam kelompok, dan penguasaan konsep bilangan romawi oleh kelompok, dengan memberi skor 1, 2, 3, atau 4 pada setiap aspek pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:
   - skor 3 apabila seluruh anggota melaksanakan petunjuk guru, bekerjasama dalam kelompok, sepakat dengan jawaban, dan menguasai konsep
   - skor 2 apabila sebagian besar dari anggota melaksanakan petunjuk guru, bekerjasama dalam kelompok, sepakat dengan jawaban, dan menguasai konsep
   - skor 1 apabila sebagian kecil dari anggota melaksanakan petunjuk guru, bekerjasama dalam kelompok, sepakat dengan jawaban, dan menguasai konsep
   - memperoleh nilai rata-rata (2,6 – 3) kreteria baik, rata-rata (1,6 – 2,5) kreteria cukup baik, rata-rata (1 – 1,5) kreteria kurang baik.

b. Data aktivitas guru dikumpulkan dengan cara mengamati kegiatan yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran bilangan romawi menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) sebanyak 17 aspek dengan pemberian skor 1, 2, 3 atau 4 untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:
   - skor 4 untuk pelaksanaan tiap aspek dengan sangat baik, skor 3 dengan baik, skor 2 cukup baik, dan skor 1 tidak dilaksanakan.

- Memperoleh rata-rata 1 – 1,9 kreteria kurang baik, rata-rata 2 – 2,5 kreteria cukup baik, dan rata-rata 2,6 – 3 kreteria baik.

c. Hasil belajar dikumpulkan dengan cara menilai hasil tes akhir yang telah dikerjakan siswa dengan pemberian skor dari 0 – 100.

G. Indikator Kinerja

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri dalam mengikuti proses belajar mengajar Matematika konsep bilangan romawi.

1. Daya serap perorangan

   Seorang siswa disebut tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ 65.

2. Daya serap klasikal

   Suatu kelas disebut tuntas belajar bila mencapai ketuntasan klasikal 80% siswa yang tuntas belajar dari jumlah seluruh siswa.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui lembar observasi dan hasil belajar dimasukkan kedalam tabel kerja masing-masing. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif - kualitatif, menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = \left(\frac{f}{N}\right) \times 100\%$$

dimana P = persentase, f = frekuensi, N = jumlah siswa.

Untuk hasil belajar menggunakan rumus:

$$HB = \frac{NP}{NM} \times 100$$

Dimana HB = Hasil Belajar, NP = Nilai Perolehan, NM = Nilai Maksimal

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan atau Perencanaan
   a. Membuat RPP materi bilangan romawi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
   b. Membuat lembar observasi/pengamatan
   c. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan
   d. Menyusun tes hasil belajar
2. Pelaksanaan Tindakan

   Siklus 1

   Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

   Kegiatan Awal ± 5 menit

   - Mengabsen siswa
   - Mengapersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
   - Memotivasi siswa dengan memberikan ilustrasi atau cerita yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.
   - Memberitahukan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ± 50 menit

- Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- Menyajikan pelajaran materi bilangan romawi
- Membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok beranggotakan 5 - 6 orang.
- Membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka
- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, siswa yang ditunjuk menjelaskan kedepan kelas.
- Menyimpulkan hasil diskusi dengan melibatkan siswa.

Kegiatan Akhir ± 15 menit

- Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama siswa
- Mengevaluasi
- Merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Mengadakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

Pertemuan 2 (2 x 35 menit)

Kegiatan Awal ± 5 menit

- Mengabsen siswa
- Mengapersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari.
- Memotivasi siswa dengan memberikan ilustrasi atau cerita yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar.
- Memberitahukan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti ± 50 menit

- Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- Menyajikan pelajaran materi bilangan romawi
- Membagi kelompok siswa menjadi 5 kelompok beranggotakan 5 - 6 orang.
- Membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
- Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
- Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka

- Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, siswa yang ditunjuk menjelaskan kedepan kelas.
- Menyimpulkan hasil diskusi dengan melibatkan siswa.

Kegiatan Akhir ± 15 menit

- Menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama siswa
- Mengevaluasi
- Merefleksi kegiatan yang telah dilaksanakan.
- Mengadakan tindak lanjut berupa remedial dan pengayaan.

.

Siklus II

Siklus II langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan sama dengan pada siklus I dan melihat hasil dari refleksi yang telah dilaksanakan. Siklus II dilaksanakan dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Observasi

Pada tahap ini dilakukan pengamatan aktivitas siswa dalam kerja kelompok dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan aspek pengamatan yang telah dibuat, serta hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal-soal evaluasi.

4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti merenungkan kembali hasil observasi aktivitas siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa. Dari hasil data yang diperoleh, selanjutnya direfleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Banua Halat Kiri

Madrasah Ibtidaiyah Banua Halat Kiri yang terletak di desa Banua Halat Kab.Tapin di bangun pada tahun 1959 oleh yayasan NU yang diketuai oleh H. Abdul Sani dan KH. Ismail Abdul Jabbar serta masyarakat sekitar desa Banua Halat.

Pada tahun 1965 kepengurusan Madrasah digantikan oleh KH. Ismail Abdul Jabbar dan H.M. Noor serta beberapa anggota lainnya. Di masa kepengurusan Bapak H. Gazali Usman dan Bapak Sibli Madrasah Ibtidaiyah Banua Halat berubah namanya menjadi MI.Assasul Islamiah. MI Assasul Islamiah mendapatkan SK oleh Menteri Agama RI pada tahun 1995 dan namanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Banua Halat Kiri.

Sejak berdiri Tahun 1959 sampai sekarang terjadi 8 (delapan) kali pergantian pimpinan (kepala Madrasah) yang terdiri dari :

a. Bapak Syamsuri Tahun 1959 s/d Tahun 1966
b. Bapak Syarwani Tahun 1966 s/d Tahun 1974
c. Bapak Mahmud Tahun 1974 s/d Tahun 1080
d. Bapak Baseran Salad Tahun 1080 s/d Tahun 1991
e. Ibu Latifah,A.Ma Tahun 1991 s/d Tahun 2006
f. Bapak Kursani A.Ma Tahun 2006 s/d Tahun 2007
g. Bapak Nahdian Noor, S.Ag Tahun 2007 s/d Tahun 2011

h. Ibu Aina Wa'dah, S.Ag Tahun 2011 s/d Sekarang.

2. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana MIN Banua Halat Kiri dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 : Mebel Madrasah MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Mebel Madrasah	Kondisi	Jumlah	Ket
1	Meja Siswa	Baik	185	
2	Kursi Siswa	Baik	185	
3	Papan Tulis	Baik	6	
4	Lemari Kelas	Baik	6	
5	Meja Pengajar	Baik	3	
6	Kursi Pengajar	Baik	3	
7	Lemari Pengajar	Baik	6	
Jumlah			394	

Tabel 4.2 : Sarana Administrasi MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana Administrasi	Kondisi	Jumlah	Ket
1	Mesin TIK	Baik	1 buah	
2	Komputer	Baik	2 buah	
3	Printer	Baik	2 Buah	
4	Pengeras Suara	Baik	2 buah	
5	Canoscan Lide100	Baik	1 buah	
6	Kursi dan Meja	Baik	10 buah	
Jumlah			18 buah	

Tabel 4.3 : Sarana Olahraga MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Sarana Olah Raga	Kondisi	Jumlah	Ket
1	Lap. Badminton	Rusak	1	
2	Tenis Meja	Rusak	1	
3	Senam	Baik	1	
Jumlah			3	

Tabel 4.4 : Sarana Kesenian MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Alat Kesenian	Kondisi	Jumlah	Ket
1	Piano	Baik	3	
2	Tarbang Habsy	Baik	4	
Jumlah			7	

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Tenaga Kependidikan

Keadaan tenaga pengajar MIN Banua Halat Kiri dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 : Keadaan Tenaga Pengajar MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Guru/NIP	Jabatan	Pendidikan/Tahun	Tugas Mengajar	Kelas
1	Aina Wa'dah,S.Ag 197007071991012001	Kep.Madrasah	S-1 STAI AL-JAMI 2001	Akidah Akhlak,Fikih,SKI	III
2	Rahmiati, A.Ma.Pd 196612171991032009	Guru Kelas	D-2 PGSD/1996	IPS , PKn Matematika	III,IV,V,VI VI
3	Hj. Rismarini,S.Pd.I 196804111989112001	Guru kelas	S-1 STAI AL JAMI/2004	B.Ind,Mtk,IPA,IPS,PKn, Akidah Akhlak	II IV,V,VI
4	Haderiansyah 197009061999031002	Guru Penjaskes	S-1 UNLAM/2009	Penjasorkes	I s.d VI
5	Abdul Halim,S.Pd.I 197005112005011006	Guru Kelas	S-1 STAI AL JAMI/2009	Qur'an Hadits, ,Fikih,B.Arab,PD	IV,V,VI

Lanjutan Tabel 4.5

No	Nama Guru/NIP	Jabatan	Pendidikan/Tahun	Tugas Mengajar	Kelas
6	Mainoor Arifin, 196105152006041 014	Guru Kelas	SPG/1980	B.Ind,Mtk,IPA,PKn, BTA	III I,II,III
7	Muhammad Noor, S.Pd.I 19730202 200710 1 003	Guru Kelas	S-1 2004	Matematika Mulok (B.Inggris) SBK	IV,V IV,V,VI I,II,III
8	Sri Nor Barkis, S.Pd.I 19711225 200003 2 oo2	Guru Kelas	S-1 2004	Bahasa Indonesia SBK	IV,V,VI
9	Nafisah GTT	Guru MP. PAI	PGA/1972	Qur'an Hadits, Fikih dan Akidah Akhlak	I,II
10	Siti Nailah,A.Ma GTT	Guru Kelas	D-2 IAIN	B.Ind,Mtk,IPA,IPS, PKn	I
11	M.Mursyidi,S.Pd.I GTT	Guru MP. PAI	S-1 STAI AL JAMI 2009	SKI dan PD	I s/d VI
12	Herlenawati,S.Pd GTT	Guru MP. Umum	S-1 STIKIP/2007	IPA	IV,V,VI

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

Tabel 4.6 : Keadaan Tenaga Kependidikan MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan
1	Rehabilito Nera	SLTA	Staf Tata Usaha
2	Mika Febriani,S.Pd	S-1	Pengelola Perpustakaan
3	Suaibatul Aslamiah	SMP	Petugas Kebersihan

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

4. Keadaan Siswa

Tahun Pelajaran 2013/2014 semester 2 siswa MIN Banua Halat Kiri berjumlah 161 yang terdiri dari 93 laki-laki dan 68 perempuan. Data jumlah siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 : Jumlah Siswa di MIN Banua Halat Kiri Tahun Pelajaran 2013/2014 Pada Semester 2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Σ
		L	P	
1	I	15	7	22
2	II	11	12	23
3	III A	12	6	18
4	III B	8	8	16
5	IV	16	12	28
6	V	17	10	27
7	VI	14	13	27
Σ		93	68	161

Sumber Data: Dokumentasi Tata Usaha 2014

B. Deskripsi Hasil Penelitian Persiklus

1. Siklus I

Pertemuan 1 (2x 35 menit) tanggal 11 April 2014

Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan ini, peneliti dan observer memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dibalas salam pula oleh seluruh siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri. Peneliti mempersilahkan observer untuk duduk ditempat duduk yang telah disediakan. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah membaca doa selesai peneliti mengabsen siswa. Peneliti mengapersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bilangan romawi. Pada kegiatan memotivasi peneliti memberitahuan tentang manfaat dari konsep yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan

pembelajaran pada siswa agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah itu peneliti menyajikan pembelajaran matematika konsep bilangan romawi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Setelah itu peneliti membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok dan menugaskan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan peneliti pada semua kelompok untuk didiskusikan dan dalam kelompok tiap anggotanya dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan LKS, peneliti memanggil satu nomor untuk melaporkan hasil kerjasama mereka dalam kelompok. Siswa lain dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Kemudian peneliti memanggil nomor lain, nomor yang dipanggil menjelaskan kedepan kelas dan ditanggapi lagi oleh siswa lain dan seterusnya. Peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir ini peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengajak siswa kembali untuk bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah dlaksanakan. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi akhir untuk semua

siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi peneliti mengumpulkan lembar soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan siswa untuk diberi penilaian. Pada kegiatan akhir peneliti mengadakan tindak lanjut dengan memberikan pesan-pesan moral pada siswa. Peneliti mengucapkan salam penutup kemudian keluar kelas diiringi observer.

Pertemuan 2 (2x 35 menit) tanggal 25 April 2014

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 2 dari segi pelaksanaan tidak berbeda dari tindakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan ini, peneliti dan observer memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dibalas salam pula oleh seluruh siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri. Peneliti mempersilahkan observer untuk duduk ditempat duduk yang telah disediakan. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah membaca doa selesai peneliti mengabsen siswa. Peneliti mengapersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bilangan romawi. Pada kegiatan memotivasi peneliti memberitahuan tentang manfaat dari konsep yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran pada siswa agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah itu peneliti menyajikan pembelajaran matematika konsep bilangan romawi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Setelah itu peneliti membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok dan menugaskan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan peneliti pada semua kelompok untuk didiskusikan dan dalam kelompok tiap anggotanya dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan LKS, peneliti memanggil satu nomor untuk melaporkan hasil kerjasama mereka dalam kelompok. Siswa lain dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Kemudian peneliti memanggil nomor lain, nomor yang dipanggil menjelaskan kedepan kelas dan ditanggapi lagi oleh siswa lain dan seterusnya. Peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir ini peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengajak siswa kembali untuk bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah dlaksanakan. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi akhir untuk semua siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi peneliti mengumpulkan lembar soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan siswa

untuk diberi penilaian. Pada kegiatan akhir peneliti mengadakan tindak lanjut dengan memberikan pesan-pesan moral pada siswa. Peneliti mengucapkan salam penutup kemudian keluar kelas diiringi observer.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

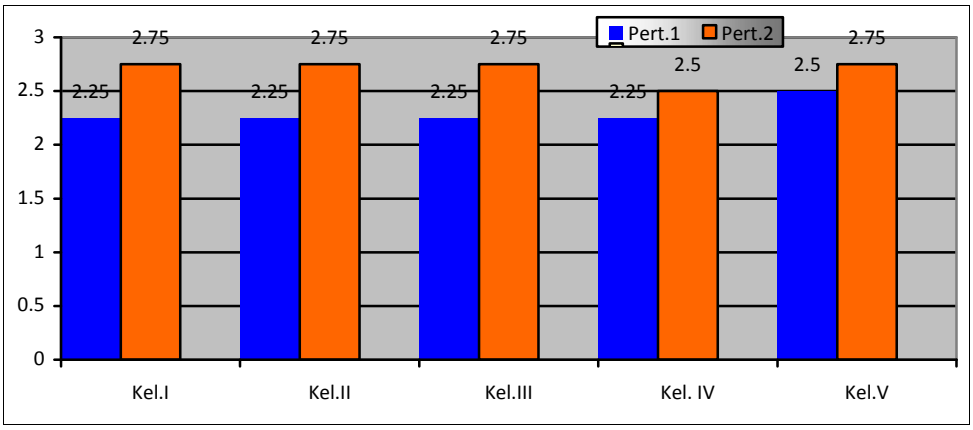
Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 : Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Melaksanakan petunjuk guru	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	Kerjasama dalam kelompok	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2
3	Menemukan kesepakatan jawaban dalam kelompok	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3
4	Penguasaan konsep bilangan romawi oleh kelompok.	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3
Jumlah		9	9	9	9	10	11	11	11	10	11
Rata-rata		2,25	2,25	2,25	2,25	2.50	2,75	2,75	2,75	2,50	2,75

Dari data di atas untuk aktivitas siswa pertemuan 1 dapat dilihat yang memperoleh nilai rata-rata (2,6 – 3) kreteria baik tidak ada, rata-rata (1,6 – 2,5) kreteria cukup baik ada 5 kelompok , rata-rata (1 – 1,5) kreteria kurang baik juga tidak ada. Pertemuan 2 yang memperoleh nilai rata-rata (2,6-3) kreteria baik ada 4 kelompok, rata-rata (1,6-2,5) ada 1 kelompok dan nilai rata-rata (1-1,5) tidak ada. Dengan demikian untuk aktivitas siswa pada siklus I ini belum berhasil karena masih ada kelompok siswa yang belum mencapai kreteria baik.

Data observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.1. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

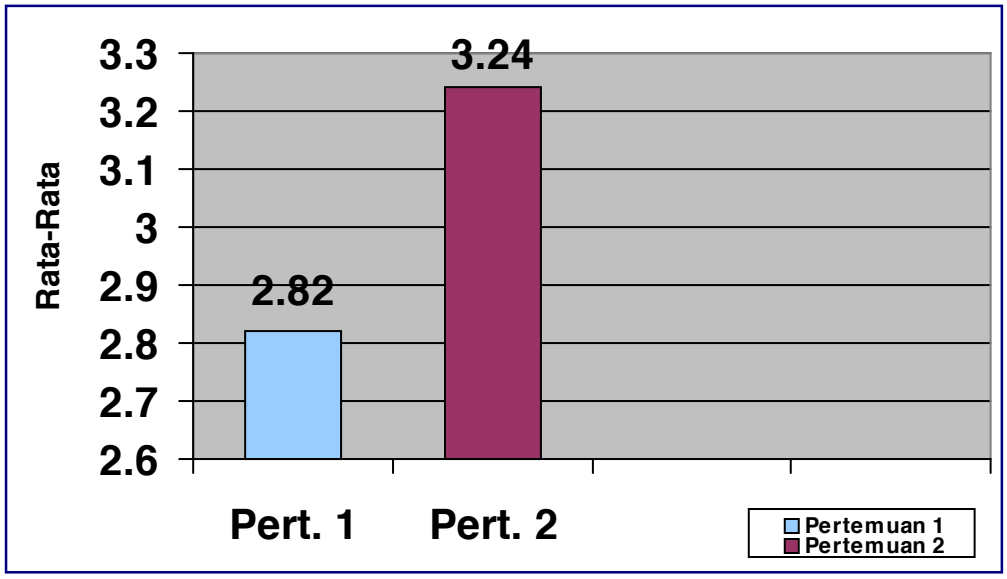
b. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.9 : Observasi Aktivitas Guru Siklus I

ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Dilakukan		Skor	Dilakukan		Skor
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal						
a. Mengabsen	√		3	√		3
b. Mengapersepsi	√		3	√		3
c. Memotivasi siswa		√	1	√		3
d. Memberitahukan tujuan pembelajaran	√		3	√		4
Kegiatan Inti						
a. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan	√		4	√		3
b. Menyajikan pelajaran	√		3	√		3
c. Membagi kelompok	√		3	√		3
d. Membagikan nomor pada semua siswa	√		4	√		4
e. Memberikan tugas	√		3	√		3
f. Menugaskan kerja kelompok	√		3	√		3
g. Memanggil salah satu nomor	√		3	√		3
h. Menugaskan siswa lain menanggapi dan guru memanggil lagi salah satu nomor	√		3	√		4
i. Menyimpulkan hasil diskusi dengan melibatkan siswa		√	1	√		2
Kegiatan Akhir						
a. Menyimpulkan materi pembelajaran	√		4	√		3
b. Merefleksi	√		3	√		3
c. Mengadakan tes akhir	√		3	√		4
d. Mengadakan tindak lanjut		√	1	√		4
Jumlah Skor Perolehan	48			55		
Jumlah Aspek Pengamatan	17			17		
Rata-rata	2,82			3,24		
Kreteria	Cukup baik			Baik		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pertemuan 1 pada siklus I untuk aspek yang dilakukan sebanyak 14 aspek yang belum terlaksana ada 3 aspek dan pada siklus I pertemuan 2 semua aspek sudah terlaksana. Perolehan skor dari semua aspek untuk pertemuan 1, jumlah skor 48 dan rata-rata yang diperoleh sebesar 2,82 kategori cukup baik dan untuk pertemuan 2, jumlah skor 55 dan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,24 kategori baik. Dengan demikian pada pertemuan 2 terjadi peningkatan kualitas dari kategori cukup baik menjadi baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar. 4.2 Grafik Observasi Aktivitas Guru Siklus I

c. Hasil Belajar Siswa

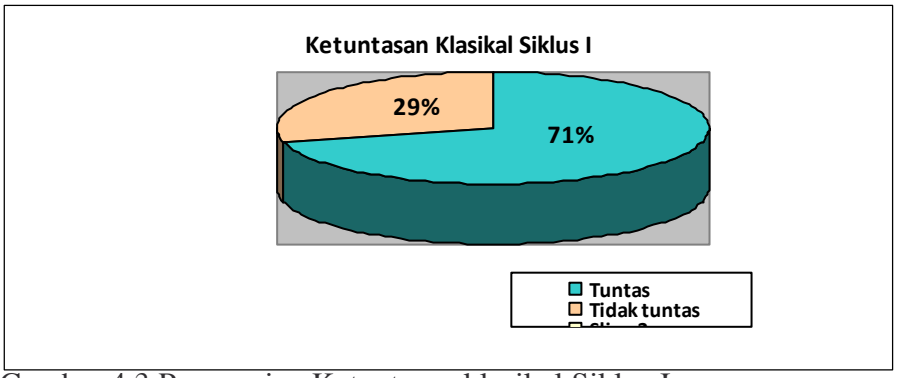
Tabel 4.10. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Ahmad	60	TT	80	T
2	Syaifullah	50	TT	70	T
3	A.Saufi	40	TT	40	TT
4	A.Gazali	80	T	80	T
5	Fatma Juria	40	TT	40	TT
6	Fatimatuzahra	60	TT	80	T
7	Indah Nur Hakiki	80	T	100	T
8	M.Aini	40	TT	50	TT
9	M.Alfian Nor	30	TT	40	TT
10	M.Alwi	90	T	90	T
11	M.Amin Martha	60	TT	60	TT
12	M.Nabil Al Hasani	70	T	80	T
13	M.Rahim	80	T	90	T
14	M.Rifki Maulana	70	T	70	T
15	M.Hanafi	60	TT	60	TT
16	M.Rusmadi	80	T	90	T
17	M.Ali Reza	100	T	100	T
18	Maimunah	40	TT	50	TT
19	Maulida Hasanah	90	T	80	T
20	Nur Izza Fatima	80	T	100	T
21	Nur Rahmanda	80	T	100	T
22	Rakhmad Riyan	50	TT	50	TT
23	Sa'adah	60	TT	80	T
24	Siti Anisa Putri	80	T	100	T
25	Siti Maimunah	80	T	100	T
26	Siti Nurul Hikmah	30	TT	70	T
27	Tsya Imelia	90	T	90	T
28	Sipa Maulida	50	TT	70	T
Jumlah siswa yang tuntas		14		20	
Ketuntasan klasikal		50%		71%	

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan 1 ada 14 orang dan yang tidak tuntas ada 14 orang, ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 50% dan pada kegiatan siklus I pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar ada 20 orang dan yang tidak tuntas ada 8 orang, ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar

71%. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 80% atau lebih.

Ketuntasan klasikal pada siklus I dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 4.3 Pencapaian Ketuntasan klasikal Siklus I

d. Refleksi Siklus I

Dari hasil pelaksanaan dan data yang telah diperoleh maka kegiatan yang telah dilaksanakan dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Untuk observasi aktivitas siswa, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dilihat dari kreteria yang telah dicapai siswa. Pada pertemuan 2 kreteria baik ada 4 kelompok, kreteria cukup baik ada 1 kelompok, dan kreteria kurang baik tidak ada dan pada pertemuan 1 kreteria baik tidak ada, kreteria cukup baik ada 5 kelompok, kreteria kurang baik juga tidak ada. Dengan demikian untuk aktivitas siswa belum berhasil karena masih ada kelompok siswa yang belum mencapai kreteria baik.

2) Untuk observasi aktivitas guru, pada pertemuan kedua juga mengalami peningkatan dilihat dari skor rata-rata dan kreteria yang dicapai pada pertemuan 1 kreteria cukup baik dengan rata-rata 2,82 rentang (2,1 – 3) dan pada pertemuan 2 kreteria baik dengan rata-rata 3,24 rentang (3.1 – 4). Ini berarti untuk aktivitas guru sudah berhasil karena sudah mencapai kreteria baik.

3) .Untuk hasil belajar siswa, pada pertemuan 2 juga mengalami peningkatan dilihat dari ketuntasan klasikal yang telah dicapai pada pertemuan 1 siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 siswa (50%) dan pada pertemuan 2 siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (71%).

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka penelitian ini belum berhasil dan dapat dilanjutkan ke siklus II.

2. Siklus II

Pertemuan 1 (2x 35 menit) tanggal 6 Mei 2014

Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan ini, peneliti dan observer memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dibalas salam pula oleh seluruh siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri. Peneliti mempersilahkan observer untuk duduk ditempat duduk yang telah disediakan. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah membaca doa selesai peneliti mengabsen siswa. Peneliti mengapersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bilangan romawi. Pada kegiatan memotivasi peneliti memberitahuan tentang manfaat dari

konsep yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran pada siswa agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah itu peneliti menyajikan pembelajaran matematika konsep bilangan romawi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Setelah itu peneliti membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok dan menugaskan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan peneliti pada semua kelompok untuk didiskusikan dan dalam kelompok tiap anggotanya dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan LKS, peneliti memanggil satu nomor untuk melaporkan hasil kerjasama mereka dalam kelompok. Siswa lain dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Kemudian peneliti memanggil nomor lain, nomor yang dipanggil menjelaskan kedepan kelas dan ditanggapi lagi oleh siswa lain dan seterusnya. Peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir ini peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengajak siswa kembali untuk bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah

dlaksanakan. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi akhir untuk semua siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi peneliti mengumpulkan lembar soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan siswa untuk diberi penilaian. Pada kegiatan akhir peneliti mengadakan tindak lanjut dengan memberikan pesan-pesan moral pada siswa. Peneliti mengucapkan salam penutup kemudian keluar kelas diiringi observer.

Pertemuan 2 (2x 35 menit) tanggal 16 Mei 2014

Pada kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan 2 dari segi pelaksanaan tidak berbeda dari tindakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (5 menit)

Pada awal kegiatan ini, peneliti dan observer memasuki kelas dengan mengucapkan salam dan dibalas salam pula oleh seluruh siswa kelas IV MIN Banua Halat Kiri. Peneliti mempersilahkan observer untuk duduk ditempat duduk yang telah disediakan. Peneliti mengajak siswa untuk berdoa bersama, setelah membaca doa selesai peneliti mengabsen siswa. Peneliti mengapersepsi dengan menggali pengetahuan siswa tentang bilangan romawi. Pada kegiatan memotivasi peneliti memberitahuan tentang manfaat dari konsep yang akan dipelajari. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran pada siswa agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Kegiatan Inti (50 menit)

Pada pelaksanaan kegiatan inti ini, peneliti memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Setelah itu peneliti menyajikan pembelajaran matematika konsep bilangan romawi. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 siswa. Setelah itu peneliti membagikan nomor pada semua siswa dalam kelompok dan menugaskan kelompok siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan peneliti pada semua kelompok untuk didiskusikan dan dalam kelompok tiap anggotanya dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya. Setelah semua kelompok sudah selesai mengerjakan LKS, peneliti memanggil satu nomor untuk melaporkan hasil kerjasama mereka dalam kelompok. Siswa lain dari kelompok lain dapat memberikan tanggapan. Kemudian peneliti memanggil nomor lain, nomor yang dipanggil menjelaskan kedepan kelas dan ditanggapi lagi oleh siswa lain dan seterusnya. Peneliti bersama-sama siswa menyimpulkan hasil diskusi.

Kegiatan Akhir (15 menit)

Pada kegiatan akhir ini peneliti mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas secara bersama-sama. Kemudian peneliti mengajak siswa kembali untuk bersama-sama merefleksi kegiatan yang telah dlaksanakan. Setelah itu peneliti mengadakan evaluasi akhir untuk semua siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi peneliti mengumpulkan lembar soal evaluasi yang telah selesai dikerjakan siswa

untuk diberi penilaian. Pada kegiatan akhir peneliti mengadakan tindak lanjut dengan memberikan pesan-pesan moral pada siswa. Peneliti mengucapkan salam penutup kemudian keluar kelas diiringi observer.

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

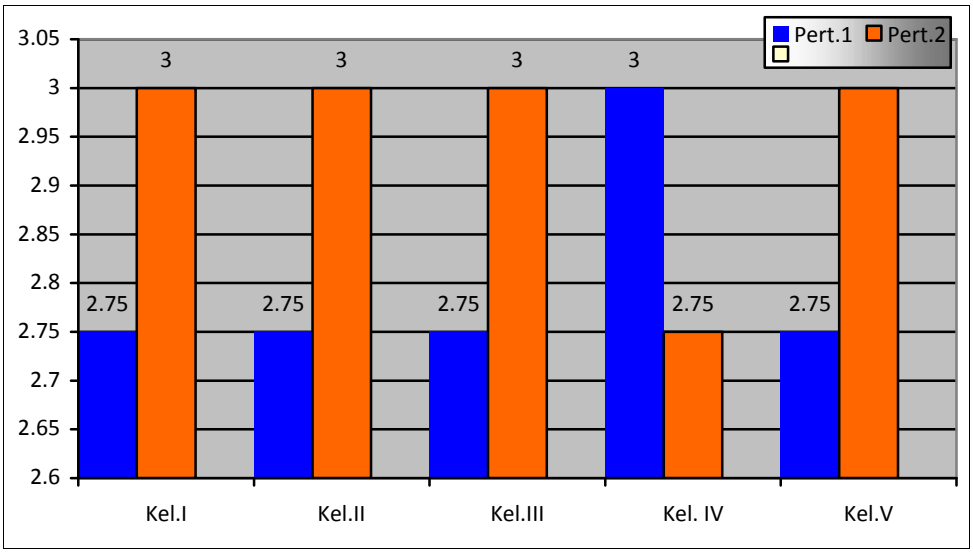
Hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11 : Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1					Pertemuan 2				
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V
1	Melaksanakan petunjuk guru	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	Kerjasama dalam kelompok	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	Menemukan kesepakatan jawaban dalam kelompok	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
4	Penguasaan konsep bilangan romawi oleh kelompok.	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3
Jumlah		11	11	11	12	11	12	12	12	11	12
Rata-rata		2,75	2,75	2,75	3	2,75	3	3	3	2,75	3

Dari data di atas untuk aktivitas siswa pertemuan 1 dapat dilihat yang memperoleh nilai rata-rata (2,6 – 3) kreteria baik semua kelompok, rata-rata (1,6 – 2,5) kreteria cukup baik tidak ada, dan rata-rata (1 – 1,5) kreteria kurang baik juga tidak ada. Pertemuan 2 yang memperoleh nilai rata-rata (2,6-3) kreteria baik juga semua kelompok, rata-rata (1,6-2,5) tidak ada dan nilai rata-rata (1-1,5) juga tidak ada. Dengan demikian untuk aktivitas siswa pada siklus II ini sudah berhasil karena semua kelompok siswa sudah mencapai kreteria baik.

Data observasi aktivitas siswa juga dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 4.4. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

b. Observasi Aktivitas Guru

Tabel 4.12 : Observasi Aktivitas Guru Siklus II

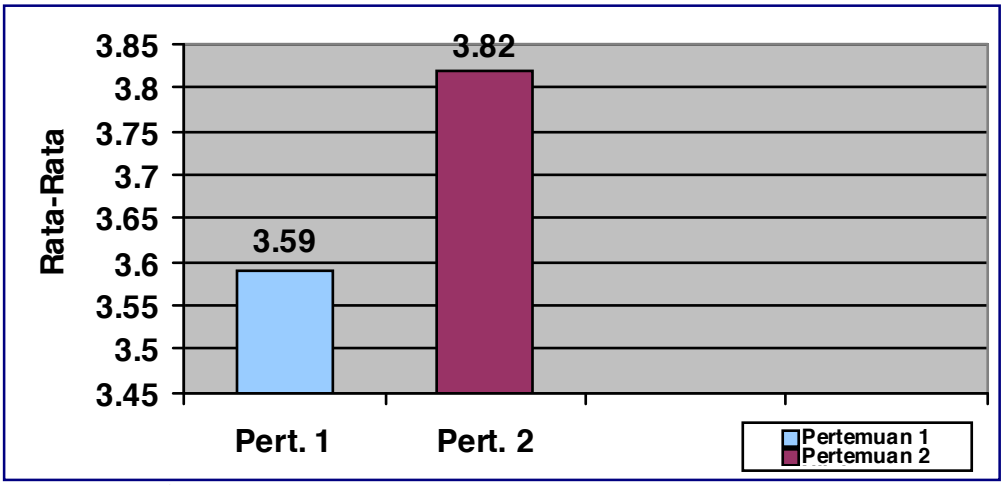
ASPEK YANG DIAMATI	Pertemuan 1			Pertemuan 2		
	Dilakukan		Skor	Dilakukan		Skor
	Ya	Tidak		Ya	Tidak	
Kegiatan Awal						
a. Mengabsen	√		4	√		4
b. Mengapersepsi	√		3	√		3
c. Memotivasi siswa	√		3	√		4
d. Memberitahukan tujuan pembelajaran	√		4	√		4
Kegiatan Inti						
a. Memberikan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan	√		4	√		4
b. Menyajikan pelajaran	√		3	√		3
c. Membagi kelompok	√		4	√		4
d. Membagikan nomor pada semua siswa	√		4	√		4
e. Memberikan tugas	√		3	√		4
f. Menugaskan kerja kelompok	√		4	√		4
g. Memanggil salah satu nomor	√		4	√		4
h. Menugaskan siswa lain menanggapi dan guru memanggil lagi salah satu nomor	√		4	√		4
i. Menyimpulkan hasil diskusi dengan melibatkan siswa	√		3	√		4

Lanjutan Tabel 4.12

Kegiatan Akhir						
a. Menyimpulkan materi pembelajaran	√		3	√		4
b. Merefleksi	√		3	√		3
c. Mengadakan tes akhir	√		4	√		4
d. Mengadakan tindak lanjut	√		4	√		4
Jumlah Skor Perolehan	61			65		
Jumlah Aspek Pengamatan	17			17		
Prosentasi	3,59			3,82		
Kreteria	Baik			Baik		

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk pertemuan 1 pada siklus II untuk aspek yang dilakukan sudah semua aspek. Perolehan skor dari semua aspek untuk pertemuan 1, jumlah skor 61 dan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,59 kreteria baik dan untuk pertemuan 2, jumlah skor 65 dan rata-rata yang diperoleh sebesar 3,82 kategori baik. Dengan demikian pada siklus I untuk aktivitas guru sudah berhasil dengan baik.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar. 4.5 Grafik Observasi Aktivitas Guru Siklus II

c. Hasil Belajar Siswa

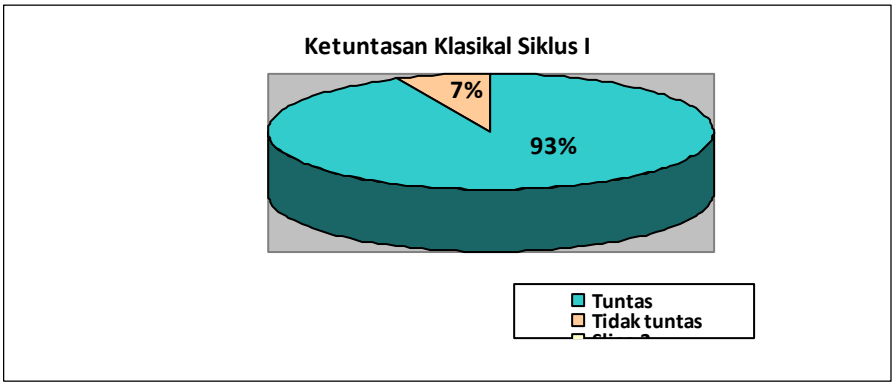
Tabel 4.13. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Ahmad	80	T	100	T
2	Syaifullah	70	T	80	T
3	A.Saufi	60	TT	80	T
4	A.Gazali	90	T	80	T
5	Fatma Juria	40	TT	70	T
6	Fatimatuzahra	70	T	80	T
7	Indah Nur Hakiki	60	TT	90	T
8	M.Aini	40	TT	50	TT
9	M.Alf1an Nor	70	T	60	TT
10	M.Alwi	90	T	100	T
11	M.Amin Martha	70	T	70	T
12	M.Nabil Al Hasani	80	T	90	T
13	M.Rahim	80	T	70	T
14	M.Rifki Maulana	80	T	90	T
15	M.Hanafi	70	T	80	T
16	M.Rusmadi	100	T	100	T
17	M.Ali Reza	100	T	100	T
18	Maimunah	70	T	70	T
19	Maulida Hasanah	80	T	90	T
20	Nur Izza Fatima	100	T	100	T
21	Nur Rahmanda	90	T	100	T
22	Rakhmad Riyan	80	T	100	T
23	Sa'adah	80	T	80	T
24	Siti Anisa Putri	80	T	80	T
25	Siti Maimunah	90	T	90	T
26	Siti Nurul Hikmah	70	T	80	T
27	Tsya Imelia	80	T	90	T
28	Sipa Maulida	40	TT	80	T
Jumlah siswa yang tuntas		23		26	
Ketuntasan klasikal		82%		93%	

Berdasarkan table 4.13 di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang tuntas belajar pada siklus II pertemuan 1 ada 23 orang dan yang tidak tuntas ada 5 orang, ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 82% dan pada

kegiatan siklus II pertemuan 2 siswa yang tuntas belajar ada 26 orang dan yang tidak tuntas ada 2 orang, ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 93%. Untuk ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan sebesar 80% atau lebih.

Ketuntasan klasikal pada siklus II dapat dilihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 4.6. Pencapaian Ketuntasan Klasikal Siklus II

d. Refleksi Siklus II

Dari hasil pelaksanaan dan data yang telah diperoleh maka kegiatan yang telah dilaksanakan dapat direfleksikan sebagai berikut:

1) Untuk observasi aktivitas siswa pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua kelompok sudah mencapai kreteria baik dengan rentang nilai (2,6-3). Dengan demikian aktivitas siswa sudah berhasil.
2) Untuk observasi aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan dilihat dari rata-rata yang telah dicapai pada pertemuan 1

rata-rata 3,59 kreteria baik dan pada pertemuan 2 rata-rata 3,82 juga kreteria baik. Dengan demikian aktivitas guru juga sudah berhasil.

3) Untuk hasil belajar pada siklus II juga mengalami peningkatan dalam pencapaian ketuntasan klasikal. Pada pertemuan 1 ketuntasan klasikal yang dicapai 82% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 93%. Dengan demikian ketunatasan klasikal juga sudah berhasil.

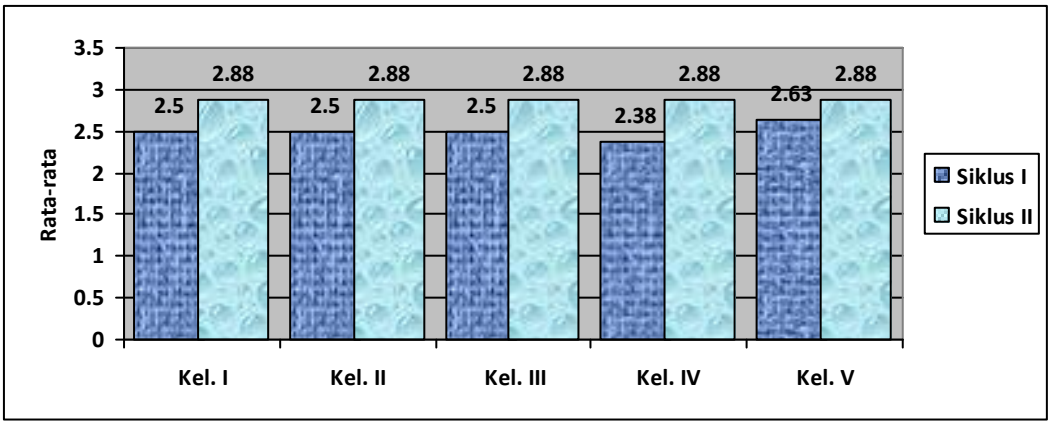
Berdasarkan hasil refleksi di atas maka penelitian ini sudah berhasil dan dapat dihentikan di siklus II.

C. Pembahasan

Untuk perbandingan dan peningkatan data observasi guru, data observasi siswa dan hasil belajar utuk siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.14. Peningkatan Observasi Aktvitas Siswa Siklus I ke Siklus II

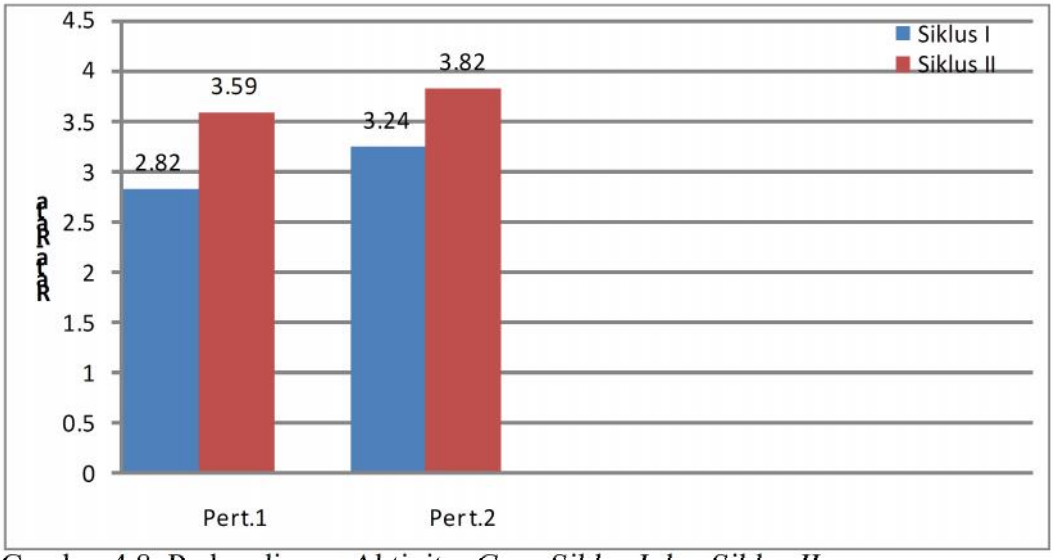
No	Kelompok	Rata-Rata	
		Siklus I	Siklus II
1	I	2,50	2,88
2	II	2,50	2,88
3	III	2,50	2,88
4	IV	2,38	2,88
5	V	2,63	2,88



Gambar 4.7. Perbandingan Rata-rata Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Tabel 4.15. Peningkatan Observasi Aktivitas Guru Siklus I ke Sklus II

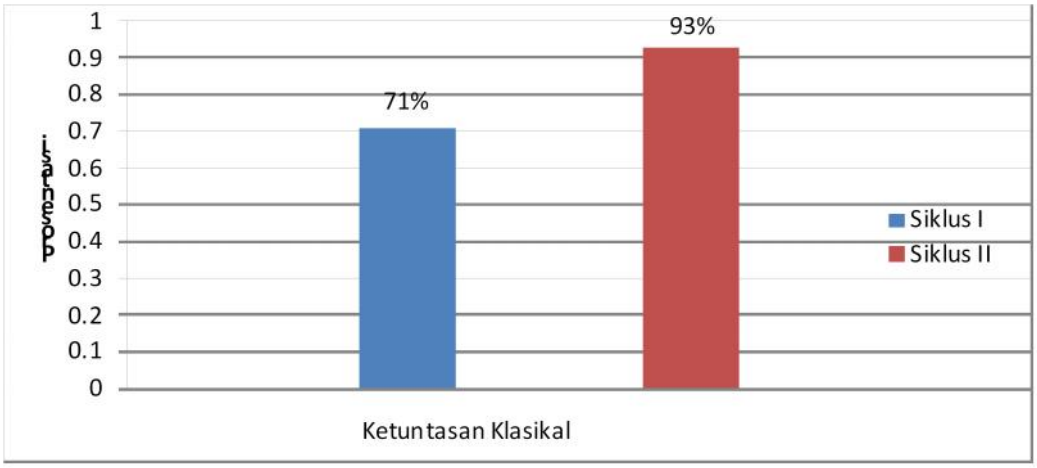
No		Siklus I		Siklus II	
		Pert. 1	Pert.2	Pert. 1	Pert.2
1	Jumlah nilai	48	55	61	65
2	Rata-rata	2,82	3,24	3,59	3,82
3	Kreteria	CB	B	B	B



Gambar 4.8. Perbandingan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Tabel 4.16. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II

Pert.	Siklus I			Siklus II			Peningkatan
	T	TT	Ketuntasan Klasikal	T	TT	Ketuntasan Klasikal	
1	14 50%	14 50%	50%	23 82%	5 8%	82%	32%
2	20 71%	8 29%	71%	26 93%	2 7%	93%	22%



Gambar 4.9 Perbandingan ketuntasan Siklus I dan Siklus II

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Konsep Bilangan Romawi maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Aktivitas guru pada mata pelajaran matematika materi bilangan Romawi menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkat dan mencapai kreteria baik dengan rata-rata 3,82.
2. Aktivitas siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan Romawi dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) juga meningkat menjadi semua kelompok mencapai kreteria baik dengan rentang nilai rata-rata (2,6-3).
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi bilangan Romawi dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) juga sudah meningkat dengan nilai rata-rata 83,93 dan dapat mencapai ketuntasan klasikal sebesar 93%.

Dengan demikian penelitian ini sudah berhasil dengan baik dan sudah seperti yang diharapkan peneliti.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan kepada:

1. Siswa diharapkan untuk berlatih mengerjakan soal-soal matematika khususnya materi bilangan Romawi secara terus-menerus sehingga kemampuan matematikanya semakin meningkat lagi.
2. Guru diharapkan dalam mengajar matematika menggunakan suatu strategi pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT)
3. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi semua guru yang dipimpinnya yang berkeinginan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Puskur Balitbang Depdiknas.

-------, 2006, *Standar Isi,* Jakarta : Depdiknas

-------, 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 22 Tahun 2006*. Jakarta : Depdiknas

Djamarah, Bahri Syaiful & Zain, Aswan, 2006. *Strategi Belajar mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta.

Gulo. W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.

Hergenhahn B. R, Matthew H. Olson, 2008. *Theories Of Learning (Teori Belajar),* Jakarta : Kencana.

Ibrahim, Muslimin, Nur, Mohamad. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: University Press.

Murniati, Endyah, 2008. *Kesiapan Belajar Matematika di Sekolah Dasar,* Surabaya: SIC.

Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran Beroreintasi Standar Proses Pendidikan,* Jakarta: Kencana.

Thofuri, 2008. *Menjadi Guru Inisiator,* Semarang : RaSAIL

Trianto, 2007. *Model Pembelajaran NHT. (online),* diakses tanggal 23 Mei 2012

Trisminah, 2002. Diktat Teori-Teori Belajat. Banjarmasin FKIP Achmad Yani.